



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Agustus 2020

Halaman: 1

Gubernur Minta UPT Malioboro Konsisten

Terapkan Prokes saat Dipadati Pengunjung

JOGJA, Radar Jogja - Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X menyoroti membeludaknya wisatawan di kawasan Malioboro akhir pekan lalu. Upaya penerapan protokol kesehatan (prokes) dianggap belum berjalan efektif. Jika terus berlanjut, dikhawatirkan memunculkan klaster baru penularan Covid-19 ■

► Baca Gubernur... Hal 7

**BANGKIT
BERSAMA**



HBX meminta Unit Pelayanan Teknis (UPT) Malioboro untuk konsisten dalam menerapkan proses yang ada. Misalnya wajib pindai QR code bagi wisatawan dan pembatasan jumlah wisatawan per zona.

"Yang penting betul-betul UPT konsisten. Kalau memang di data ya didata, jangan ditinggal. Mestinya per zona dibatasi 500 orang," katanya di Kompleks Kepatihan, kemarin (17/8).

Selain itu, upaya pengawasan yang dilakukan juga belum optimal. Terlihat dari minimnya petugas yang berada di lapangan. "Yang jaga tadi malam juga enggak ada. Berarti enggak konsisten," katanya.

Kepala UPT Malioboro Ekwanto mengakui adanya lonjakan pengunjung di Malioboro sejak Sabtu malam. Dia memperkirakan terdapat sekitar 2.000 pengunjung yang datang. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan pekan lalu. "Dari pukul 17.00

Yang penting betul-betul UPT konsisten. Kalau memang di data ya didata, jangan ditinggal. Mestinya per zona dibatasi 500 orang."

HAMENGKU BUWONO X
Gubernur DIY

sampai 22.00 banyak pengunjung. Dari tempat parkir Abu Bakar Ali, mulai dari bus sampai kendaraan pribadi juga penuh," jelasnya.

Pengunjung dari luar daerah mulai mendominasi. Ini berdasarkan pemantauan pelat nomor kendaraan yang diparkir. "Banyak dari luar kota. Ada dari Semarang, Bandung, Pekalongan, Brebes, mungkin karena mereka sudah jenuh di rumah. Ditambah orang Jogja dan sekitarnya. Kadang-kadang yang bikin *crowded* hanya lewat," ucapnya.

Pihaknya telah meminta ban-

tuan Satpol PP dan Dinas Perhubungan (Dishub). Mereka bertugas mengatur arus pengunjung dan mengurai kepadatan di Malioboro. Adapun Jogo Boro bertugas melakukan pemeriksaan suhu tubuh, membantu melakukan pemindaian, serta memastikan pengunjung telah memakai masker dan mencuci tangan.

"Kami berharap Satpol PP dan Dishub *mem-back up*, bisa memberikan arahan kepada pengunjung karena petugas Jogo Boro tidak mungkin *mobile*," terangnya.

Ekwanto melanjutkan, ada 36 petugas Jogo Boro yang diterjunkan. Adapun Satpol PP dan Dishub masing-masing menerjunkan 24 petugas. "Yang Jogo Boro paling utara 6-8 orang, selatan 6-8 orang, tengah dan sirip-sirip 4 orang. Mungkin dari luar melihat UPT tidak ada yang mengatur, memang kami kehabisan personel," katanya.

Ekwanto mengakui petugas cukup kewalahan menghadapi kedatangan wisatawan. "Memang

di satu sisi kalau kami dianggap tidak konsisten, ada betulnya juga karena ketika jalan *crowded* mobil berhimpitan semua. Kalau kami harus menyeberangkan, itu akan menambah persoalan lagi, sehingga di situ kami dianggap *nggak konsisten*," jelasnya.

Namun dia memastikan upaya pembatasan pengunjung tetap dilakukan. Saat ini kawasan Malioboro dibagi menjadi lima zona. Per zona jumlah pengunjung dibatasi sebanyak 500 orang. Sehingga jumlah maksimum pengunjung Malioboro 2.500 orang.

"Tapi sebelum itu kami minta 400 atau 450 untuk segera komunikasi dengan Radio Widoro, meminta pengunjung untuk bergeser dan berganti dengan yang lain. Semua kami tahan di utara kemarin, karena *crowded* kami tahan di Teteg menunggu habis dulu," tuturnya.

Nurul Rizqi, 29, wisatawan asal Klaten mengaku datang ke Malioboro karena merasa jauh.

Dia tak mengkhawatirkan adanya kerumunan di kawasan itu. Sebab, dirinya selalu berusaha menjaga jarak. Sebelum berkunjung ia telah menyiapkan

masker dan *hand sanitizer*. "Bosen aja pingin keluar. Mumpung masih liburan *kan*," katanya.

Ia tidak mengetahui bahwa pengunjung Malioboro wajib

melakukan pemindaian QR code. "Baru tahu, itu wajib ya? Soalnya tadi ke sini diantar turun di tengah-tengah," tambahnya. (tor/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005